

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM ESAI SEDANG TUHAN PUN  
CEMBURU KARYA EMHA AINUN NADJIB**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai gelar Sarjana (S-1)**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**



Oleh:

Diyah Setiyo Rini

1401026014

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr (Diyah Setiyo Rini)

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Dakwah dan Komunikasi  
**UIN Walisongo Semarang**  
**Di Semarang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Diyah Setiyo Rini**  
NIM : **1401026014**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Judul Skripsi : **" ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM ESAI SEDANG TUHAN PUN  
CEMBURU KARYA EMHA AINUN NADJIB**

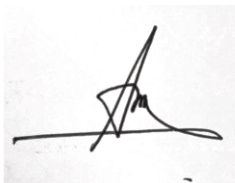
Dengan ini telah kami setuju dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



**Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag**  
NIP. 19660513 199303 1 002

**Nur Cahyo Hendro W. S. T., M.Kom.**  
NIP. 197312222006041001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

Skripsi yang Berjudul:

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM ESAI SEDANG TUHAN PUN CEBURU**  
**KARYA EMHA AINUN NADJIB**


Disusun Oleh :

Diyah Setiyo Rini  
1401026014


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I

  
H. M. Alifandi, M.Ag.  
NIP. 197108301997031003

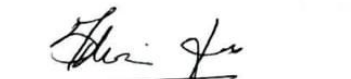
Sekretaris/Penguji II

  
Nur Cahyo Hendro W, M.Kom.  
NIP.197312222006041001

Penguji III


  
Nilnan Ni'mah, MSI  
NIP. 198002022009012003

Penguji IV


  
Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.  
NIP. 198802292019032013

Mengetahui

Pembimbing I

  
Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.  
NIP. 19660513 199303 1 002

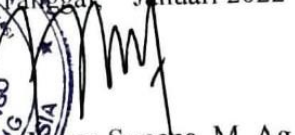
Pembimbing II

  
Nur Cahyo Hendro W, M.Kom.  
NIP.197312222006041001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, Januari 2022



  
Syas Supena, M. Ag  
19720410200112 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) UIN Walisongo Semarang.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini, saya telah cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.
3. Jika dikemudian hari karya ini merupakan hasil plagiat atau hasil jiplakan karya lain, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 21 Desember 2021



METERAI  
TEMPEL  
Rp 20.000  
FG : AEAJX594814505

Diyah Setiyo Rini

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji Allah Tuhan Sekalian Alam. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benerang serta bercahayakan Iman, Islam dan Ihsan.

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM SEDANG TUHAN PUN CEBURU KARYA EMHA AINUN NADJIB, dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan motivasi dan bantuannya, terutama kepada:

1. Bapak Dr,Ilyas Supena, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini dan menyetujui segala hal yang berhubungan dengan syarat kelancaran penelitian.
2. Drs, H. Ahmad Anas, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bakp Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan terhadap penelitian skripsi ini.
3. Kepada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, Kepala Perpustakaan Pusat UIN Walisongo dan pengelola Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan pinjaman beberapa literature yang dibutuhkan oleh penulis.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Seluruh Tata Usaha serta Staf Pegawai Fakultas dan Komunikasi yang banyak membantu dalam kelancaran dan membantu surat-surat guna keperluan penelitian dan penulis skripsi yang dilakukan oleh penulis.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat Risalatul Mungawaanah, Endang Puji Lestari, Cahayani, Maida Ulin, Bisma, Paijo, Al Ghozali, Ridlo Nur.

Semarang, 21 Desember 2021



Penulis

## **KATA PERSEMBAHAN**

**Karya tulis ini kupersembahkan untuk bapak dan ibuk tercinta**

**Yang selalu merestui dan mendo'akan segala langkah ananda dalam menuntut ilmu**

**Para dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta pengalaman untuk  
menjadi bekal hidup di masa yang akan datang**

**Seluruh sahabat-sahabtku KPI A terimakasih yang sebesar-besarnya telah memberikan  
arti sebuah keluarga rumah ke dua di masa-masa perkuliahan hingga akhir perkuliahan.**

## MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu,” (QS Al-Baqarah: 45).

## ABSTRAK

**Diyah setiyo rini**, 1401026014, *ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM ESAI SEDANG TUHAN PUN CEMBURU KARYA EMHA AINUN NADJIB*, dibawah bimbingan I: Drs, H. Ahmad Anas, M.Ag dan bimbingan: Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom, pada Program Sarjana S1 UIN Walisongo Semarang, (2021M/1442H).

Sekarang berdakwah tidak hanya dilakukan dengan cara lisan saja, namun dapat dilakukan dengan media tulisan seperti buku, novel, cerpen, dan esai. Kumpulan esai karya Emha Ainun Nadjib ini misalnya yang dibalut dalam buku berjudul *Sedang Tuhan Pun Cemburu*, merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Di dalamnya terdapat pesan-pesan dakwah, moral dan keagamaan.

Konteks diatas menimbulkan pertanyaan: apa saja pesan akidah, syariah, dan akhlak yang terdapat dalam esai “*Sedang Tuhan Pun Cemburu*” karya Emha Ainun Nadjib?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Isi (*content analysis*) yang sering kali digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, serta makna tertentu yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah Esai Sedang Tuhan pun Cemburu.

Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam esai “*Sedang Tuhan Pun Cemburu*”. Pesan dakwah yang terdapat dalam esai ini, yaitu: pesan akidah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Kitab-kitab-Nya (Al-Qur’an) dan iman kepada qada dn qadar. Pesan syari’ah meliputi: melaksanakan ibadah (shalat, zakat, puasa dan haji), syari’ah sebelum menikah, kewajiban shalat. Pesan akhlak meliputi: akhlak kepada Allah (seperti memperbanyak syukur dan memperbanyak istigfar), larangan berbohong, perintah menutup aurat, anjuran sopan santun, sabar seperti Rasulullah, dan saling menghormati. Dalam menyampaikan dakwah hendaknya para juru dakwah lebih menggunakan metode yang bervariasi, disesuaikan dengan keadaan dan situasi para Mad’u, misalnya melalui esai/buku. Karena dengan melalui esai/buku pembaca tidak merasa didakwahi dan esai juga berbicara sesuai dengan fakta serta keadaan yang terjadi di dalam kehidupan pengarang.

**Kata Kunci : Esai, Dakwah, Sedang Tuhan pun Cemburu, Aqidah**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metodologi Penelitian .....	6
1. Jenis Penelitian.....	6
2. Definisi Konseptual.....	7
3. Sumber Data .....	7
4. Teknik Pengumpulan Data .....	7
5. Teknik Analisis Data .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA ESAI</b>	
<b>11</b>	
A. Pean Dakwah.....	11
1. Pesan.....	11
2. Macam-Macam Pesan .....	11
a. Verbal.....	12
b. Non Verbal .....	12
3. Dakwah.....	13
B. Pengertian Pesan Dakwah.....	15
1. Masalah Aqidah.....	15

2. Masalah Akhlak .....	16
3. Masalah Syari'ah.....	16
C. Pengertian Esai.....	16

### **BAB III :BIOGRAFI DESKRIPSI ESAI "TUHAN PUN CEMBURU"**

#### **1711**

A. Biografi Umum Emha Ainun Nadjib .....	17
B. Karya Emha Ainun Nadjib.....	18
C. Gambaran Umum tentang Esai "Sedang Tuhan Pun Cemburu 19	
1. Tritoar, Terdiri dari .....	22
2. Halte, terdiri dari.....	22
3. Trafic Light, terdiri dari .....	23
4. Parkir, Terdiri dari .....	23
5. Tikungan, terdiri dari .....	23
6. Trayek, terdiri dari .....	24
D. Pengolahan Data .....	25
1. Pesan Dakwah Kategori Aqidah.....	25
2. Pesan Dakwah Kategori Syari'ah.....	27
3. Pesan Dakwah Kategori Akhlak.....	28

### **BAB IV : ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM ESAI SEDANG TUHAN PUN CEMBURU KARYA EMHA AINUN NADJIB 27**

A. Analisis Data .....	31
1. Pesan Dakwah Kategori Aqidah.....	31
a. Iman Kepada Allah .....	31
b. Iman dengan Kitab-Kitab Nya (Alquran).....	32
c. Iman Kepada Qada dan Qadar .....	33
2. Pesan Dakwah Kategori Syari'ah .....	35
a. Melaksanakan Perintah Ibadah .....	35
<b>b.</b> Kewajiban Shalat .....	37
c. Syariat Sebelum Menikah .....	38
3. Pesan Dakwah Kategori Akhlak.....	42
a. Akhlak Terhadap Allah.....	43
b. Larangan Berbohong.....	46

c. Perintah Menutup Aurat .....	47
d. Anjuran Sopan Santun.....	48
e. Sabar Seperti Rasulullah .....	49
f. Saling Menghormati.....	51
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan .....	54
B. Saran-saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk bagi manusia agar menjadi pribadi yang baik, beradab dan berkualitas. Hal tersebut dimasukkan agar manusia mampu membangun sebuah peradaban yang maju, suatu tatanan kehidupan yang manusiawi, adil, maju, bebas dari ancaman penindasan, dan berbagai kekhawatiran (Rofiah, 2010:1). Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang”*

Islam juga menyakinkan umat manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya. Untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan upaya untuk mewujutkannya (Rofiah, 2010:1).

*Da’i/juru dakwah* menurut Al Bahy Al-Khuly dalam kitab *tadzakirotut Du’at* mengatakan bahwa *da’i* adalah seseorang yang mengimami suatu ide yang ia propagandakan baik pidato, pembicaraan maupun melalui amal perbuatan seseorang ataupun sosial dengan setiap jalan dakwah yang dapat ia lakukan (Sanwar, 2009:95-96). Sementara Prof. DR. Taufik Yusuf Al-Wa’iy mengatakan *da’i* seharusnya bisa mengetahui karakter dan kondisi seseorang masyarakat. Serta mengetahui bahwa ada taraf atau tingkatan orang yang diajaknya (Al-Wa’iy, 2011:109). Maka *da’i* adalah ujung tombak dalam menyebarkan Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting untuk menuntun dan memberi penerangan pada umat manusia (Saerozi, 2013:36).

Perkembangan zaman sudah membawa kepada kehidupan saat ini, telah menimbulkan perubahan yang sangat signifikan dalam menyebarkan agama Islam. Dahulu dakwah hanya dilakukan oleh Para juru dakwah yang memiliki pengetahuan Islam yang tinggi dan sudah patas sebagai panutan atau Kyai, dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan *madh’u* atau pendengar. Namun, dengan perkembangan zaman sekarang ini, dakwah tidak hanya dapat dilakukan oleh Kyai saja, dakwah dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dimanapun dan dapat dilakukan tanpa bertatap muka langsung. Sekarang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media sebagai sarana untuk berdakwah, seperti media elektronik, buku, lukisan, artikel, lagu, dan lain sebagainya.

Salah satu dakwah yang dapat digunakan sekarang ini adalah dengan dakwah Bil-Kitabah, yaitu berdakwah melalui tulisan.

Media tulisan sering digunakan dalam bentuk karya tulis ilmiah, ilmiah populer maupun karya-karya tulisan fiktif seperti, novel, cerpen, buku, dan lain sebagainya. Karya-karya tersebut merupakan salah satu perwujudan media efektif dalam berdakwah (Asep Seaful, 2003: 26). Selain itu, masyarakat juga dapat dengan mudah memilih dan mengakses informasimedia yang diinginkan, seperti dengan menonton televisi, membuka internet, membaca Koran, Novel, terlebih khusus lagi buku, karena semakin banyak buku yang menceritakan tentang dunia Islam.

Berkenaan dengan media dakwah maka karya sastra seperti novel, cerpen, dan buku termasuk salah satu cara dakwah yang banyak diminati berbagai kalangan usia. Oleh karena itu, banyak dimanfaatkan para juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dan pesan-pesan Islam tidak hanya dengan lisan, tetapi juga dengan tulisan karya sastranya. Hasil karya tulisan berupa kumpulan Esai yang dibalut dalam sebuah buku, Seperti yang dilakukan oleh salah satu seorang Budayawan kelahiran Jombang Jawa Timur yang terkenal dengan Nama Emha Ainun Najib atau Cak Nun yang berjudul "*Sedang Tuhan Pun Cemburu*".

Lewat kumpulan esainya yang berjudul "*Sedang Tuhan Pun Cemburu*" Cak Nun dengan latar belakang Muslim tanggap, Seniman, Budayawan, dan ditambah kepawaian Emha dalam merangkai kata-kata, esai ini hadir dengan pesan-pesan keagamaan yang syarat akan nilai kehidupan, dan membawa angin segar bagi pembacanya. Esai ini Emha usung dengan bingkai ke seniman-nya lalu dipoles dengan kearifan soal psikolog social dan budaya. Maka hal tersebut menjadi keunikan tersendiri. Penguasaan Emha terhadap kata-kata ilmiah menjadikan buku ini lebih berbobot, ditambah ciri khas Emha sendiri yakni memperkaya tulisan dengan istilah-istilah pribadi yang unik dan tidak ada kesan pemaksaan, semuanya cocok dan ilmiah. Membuat karya-karya nya lebih beraroma sedap, cocok untuk semua kalangan.

Esai *Sedang Tuhan Pun Cemburu* merupakan kumpulan esai Emha Ainun Najib yang ditulis pada rentang waktu 1980-1994an. Esai ini pernah terbit pada tahun 1994an, namun sempat mengendap entah kemana. Pada tahun 2015 ini kembali dibukukan dan direvisi oleh Toto Rahardjo, dengan kemasan yang lebih baru dan segar. Buku dengan tebal 444 halaman ini dibagi menjadi 6 Bab. Esai ini terdiri atas bab-bab yang masing-masingnya terdiri atas judul-judul yang dirajut dengan bahasa yang indah dan kaya makna.

Esai ini bergenre filsafat hidup yang bertujuan untuk menyadarkan banyak pembaca tentang arti hidup dengan lebih arif. Esai ini ditulis untuk menyampaikan isi hati dari Emha

tentang betapa panjang pertanyaannya atas hidup, menyuarakan kegelisahan sosial, selain budaya seks yang mulai merajalela di kotanya, tidak hanya melihat interaksi antara manusia dengan Tuhan yang semakin mengabur, tetapi juga semakin tersingkirnya manusia dari strata-strata sosial yang mereka bentuk sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dan karena tertarik dengan esai yang berjudul "*Sedang Tuhan pun Cemburu*" karya Emha Ainun Nadjib, Khususnya tentang pesan dakwah yang terkandung dalam buku ini, dengan pembahasan yang lebih spesifik dalam penelitian yang judul: **ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM ESAI SEDANG TUHAN PUN CEMBURU KARYA EMHA AINUN NADJIB**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari penjabaran di atas maka rumusan masalah pada penelitian yang akan penulis kaji adalah bagaimana ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM ESAI SEDANG TUHAN PUN CEMBURU KARYA EMHA AINUN NADJIB ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan seperti di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, yaitu:

- a. Memperoleh gambaran tentang pesan dakwah yang terkandung dalam esai Tuhan pun Cemburu.
- b. Memperoleh gambaran tentang pesan dakwah yang dominan dalam esai Tuhan pun Cemburu.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini mampu menambah khazanah dan memperkaya wawasan pengetahuan yang terkait keilmuan dakwah, ilmu keislaman, dan ilmu tentang agama Islam yang damai.

#### **b. Manfaat Praktisi**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi rujukan, untuk menambah pemahaman terhadap pesan dakwah Emha Ainun Nadjib dalam bukunya sebagai khazanah usaha pengembangan dakwah terutama di Indonesia terlebih melalui media esai.

## **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Supaya tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulis skripsi terdahulu, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul tersebut diatas adalah

*Pertama*, Pesan Dakwah dalam Buku “Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna” karya Prof. K.H. Ali Yafie. Di teliti oleh Neli Hajar (2008). Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif menggunakan analisis isi. Dalam penelitian berisi tentang pemahaman dan tata cara beragama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari tentang Elemen-elemen dalam Islam (cara mudah mengenal Tuhan, Islam yang damai, elemen-elemen keimanan, memahami kaitan akidah dan syariah, menyelami makna hakikat. Membumikan ajaran langit (menuntun perilaku ketuhanan, Al-Qur’an yang membebaskan posisi manusia dalam Al-Quran, proses pembelajaran dalam keluarga).

Menata hidup secara Islami (manajemen waktu dalam Islam, evolusi ajaran Islam, makna reformasi dalam Islam, moralitas sebagai wujud keimanan, lorong-lorong keselamatan). Agar hidup lebih bermakna (sahabat dan kecerdasan emosi, puasa dan kesalehan sosial, lailatul qadar dan pencerahan rohani, memupuk kecerdasan untuk berbagi dan hidup yang bermakna). Dalam penelitian ini perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada objek penelitian, dari pembahasan yang berbeda buku dan penulis.

*Kedua*, Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” Di Rcti. Di teliti oleh Firna Qurotulaeni (2017). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang meliputi sabar, tawakal dan perceraian yang terkandung dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada objek kajian, Objek dari penelitian menggunakan media audio visual yaitu tayangan sinetron. Sedangkan penelitian ini mengkaji buku.

*Ketiga*, Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah dalam Buku Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna Dan Kisah Para Princess” oleh Nur Aini Zulfa (2016). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah yang terkandung dalam buku “kumpulan cerita 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dengan metode Analisis isi. Analisis data menggunakan analisis isi yang mengacu pada teori Bogdan & Biklen. Hasil temuan dari penelitian ini terdapat pesan akhlak mahmudah yaitu, sabar, kasih sayang, tolong menolong, berani, ikhlas dan dermawan. Pesan akhlak madzmumah yaitu, sombong, dengki, iri hati, dusta dan serakah.



Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu, fokus penelitain terdahulu terdapat pada pesan dakwah dalam akhlak mahmudah dan madzmumah. Sedangkan penelitian ini fokus pada akidah, akhlak dan syariah.

*Keempat*, Pesan Dakwah dalam Buku “Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah” karya Salim A. Fillah.Oleh Risma Dewi Malasari (2009). Dalam skripsi tersebut perilaku remaja pada masa pubertas yang cenderung tidak baik atau menyimpang dari norma agama maupun budaya, selain hal tersebut juga di bahas tentang contoh-contoh ideal yang di sandarkan kepada Rasullullah SAW. Dengan menggunakan metode dan hasil pendekatan). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek kajian. Selain itu pembahasan dalam penelitian ini lebih cenderung ke pembahasan munakahat yaitu tentang pernikahan.

*Kelima*, Analisis Pesan Dakwah dalam “Syair Tanpo Waton” karya K.H. Mohammad Nizam AS –Shofa, di teliti oleh Ainur Rofiqul Azis (2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Fokus kajian pada penelitian ini yaitu pada kandungan pesan dakwah dalam bait-bait yang syair Tanpo waton karya K.H. Mohammad Nizam AS –Shofa. Dalam penelitian ini objek kajian pada syair, sedangkan penulis meneliti objek buku.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1993: 103). Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitaif deskriptif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin, 2001:5).

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content analysis*) yang dikemukakan oleh Klaus Krippendrof yang diikuti oleh Eriyanto yaitu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik secara sistematis dan objek dari suatu teks ( Eriyanto, 2011:60).

### **2. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian pada skripsi yang penulis lakukan, dalam penelitian ini fokus kajian penulis adalah pesan dakwah yang terdapat penekanan teks pada sub bab dengan kotak dialog didalam Esai Tuhan pun Cemburu karya Emha Ainun Nadjib. Penulis membatasi penelitian dengan konsep analisis pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian (Arikunto, 2010: 171). Ada sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Bungin, 2005:135). Sumber data primer dalam penelitian ini buku "*Tuhan pun Cemburu*" Karya Emha Ainun Nadjib.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder melengkapi data primer seperti catatan buku, surat kabar dan sebagainya (Kriyanto, 2010: 42). Sumber data sekunder dalam penelitian yakni jurnal-jurnal.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesisi kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1993: 103). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content analysis*) yang dikemukakan oleh Krippendrof yang diikuti oleh Eriyanto yaitu teknik

penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik secara sistematis dan objek dari suatu teks( Eriyanto, 2011:60).

Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Syarat dari analisis isi yaitu bersifat objektifitas, sistematis dan generalis. Adapun tahapan-tahapan *content analysis* yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit dan analisis (Sambas, 1999:24).

Klaus Krippendrof (1991, 69-74) dalam bukunya Analisis Isi menjelaskan komponen atau langkah dalam analisis isi. Komponen tersebut meliputi pembentukan data (unitisasi, sampling, pencatatan), reduksi data, penarikan inferensi dan analisis.

a. Pembentukan data

Dalam pembentukan data, data haruslah merupakan keterkaitan informasi, bahwa data harus mengungkapkan keterkaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik pada satu sisi, dan teori model pengetahuan mengenai konteksnya di sisi lain. Pembentukan data pada penelitian ini diambil dari unit analisis berupa teks dalam esai “Sedang Tuhan pun Cemburu” karya Emha Ainun Nadjib.

b. Reduksi data

Reduksi data diperlukan dalam penelitian untuk menyesuaikan bentuk data yang ada menjadi bentuk yang diperlukan teknik analisis. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan reduksi data terhadap esai “Sedang Tuhan pun Cemburu”.

c. Penarikan inferensi

Penarikan kesimpulan yang “mengkonsumsi” semua ilmu pengetahuan yang mungkin dimiliki analisis isi tentang cara data dari sumbernya yaitu esai “Sedang Tuhan pun Cemburu”.

d. Analisis

Analisis yaitu menyangkut proses yang lebih konvensional dalam identifikasi dan representasi pada poin dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan pesan dakwah dalam esai “Sedang Tuhan pun Cemburu” karya Emha Ainun Nadjib

Analisis diatas akan menjadi alat bagi peneliti untuk mencari jawaban atas rumusan masalah. Yaitu bagaimana pesan dakwah dalam esai “Sedang Tuhan pun Cemburu” karya Emha Ainun Nadjib.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berfikir dari tulisan ini maka skripsi disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

### **BAB I    Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitan dan sistemattika penulisan.

### **BAB II   Kajian tentang dakwah melalui media buku**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang dipakai penulis dalam menyusun penelitian ini, antara lain ;Pesan, macam-macam pesan, pesan dakwah, Media, Media dakwah.

### **BAB III  Deskripsi Esai Sedang Tuhan pun Cemburu dan Penulisnya**

Bab ini berisi biografi Emha Ainun Nadjib, karya-karya Emha Ainun Nadjib, synopsis esai Sedang Tuhan pun Cemburu.

#### **BAB IV Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Esai “Sedang Tuhan pun Cemburu“**

Analisis isi pesan dakwah dalam esai Sedang Tuhan pun Cemburu dan isi pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Emha Ainun Nadjib dalam esai Sedang Tuhan pun Cemburu.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi rangkuman kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

## BAB II

### KAJIAN TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA ESAI

#### A. Pesan Dakwah

##### 1. Pesan

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Proses pengiriman pesan memerlukan sebuah media perantara agar pesan yang dikirimkan oleh sumber (source) dapat diterima dengan baik oleh penerima (receiver). Dalam proses pengiriman pesan tersebut pesan harus dikemas sebaik mungkin untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan agar tidak mengakibatkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima.

Secara umum, pesan terbagi menjadi dua jenis yakni pesan verbal dan pesan non-verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarkannya. Sedangkan, pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul. Pesan juga bisa disampaikan dengan tulisan yang dituangkan kedalam suatu media, misalnya buku.

##### 2. Macam-Macam Pesan

Berbicara tentang pesan (message) tidak lepas kaitannya dengan simbol dan kode, karena pesan yang dikirim oleh komunikator kepada penerima pesan terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Manusia senantiasa diliputi dengan berbagai macam simbol baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami, hal ini tidak dapat dipisahkan karena selain makhluk sosial manusia juga sebagai makhluk komunikasi. Dari rangkaian simbol yang disusun secara sistematis akan menghasilkan kode yang dapat di pahami sebagai pesan. Pada pembahasan ini penulis memaparkan macam-macam pesan berdasarkan bentuknya sesuai lambang komunikasi, antara lain pesan dalam bentuk verbal dan non verbal.

###### a. *Verbal*

Pesan verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga

menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Ada tiga fungsi bahasa yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi pertama untuk mempelajari tentang dunia sekeliling, fungsi kedua untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia dan yang ketiga untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Menurut para ahli ada beberapa teori yang digunakan untuk mempelajari bahasa, tiga diantaranya adalah teori Operant Conditioning yang dikembangkan oleh seorang ahli psikologi behavioristic yang bernama BF. Skinner (1957). Teori yang menekankan unsur rangsangan (stimulus) dan tanggapan (response) atau lebih dikenal dengan istilah Stimulus-Response (S-R). teori ini menyatakan bahwa, jika suatu organisme dirangsang oleh stimuli dari luar, orang akan cenderung memberi reaksi. Cognitive theory dikembangkan oleh ahli psikologi kognitif Noam Chomsky teori yang menekankan tentang kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang dia tampilkan.

b. *Non Verbal*

Pesan non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (silent language). Perhatian para ahli untuk mempelajari bahasa nonverbal diperkirakan dimulai sejak 1873, terutama dengan munculnya tulisan Charles Darwin tentang bahasa ekspresi wajah manusia. Hal menarik dari pesan nonverbal adalah study Albert Mehrabian (1971) yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vocal suara, dan 55 persen dari ekspresi muka. Ia juga menambahkan bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, orang lain cenderung memercayai hal-hal yang bersifat nonverbal.

Mark Knapp (1978) menyebut bahwa penggunaan pesan nonverbal dalam ber-komunikasi memiliki fungsi untuk meyakinkan apa yang diucapkan. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (substantion). Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (identity). Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

3. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashdar, sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (da’a, yad’u,

da'watan). Orang yang berdakwah disebut Da'ī dan orang yang menerima dakwah disebut dengan mad'u. Jadi, dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak seseorang menuju kebaikan dunia dan akhirat.

Menurut Wahidin Saputra (2012) pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan didunia dan diakhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: Dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat.
- c. Menurut Prof. Dr. Hamka, Dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran adalah Fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim. Jadi, dakwah adalah kegiatan menyeru umat untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam berdakwah terdapat komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah yang disebut dengan unsur-unsur dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah:

- a. Da'ī (pelaku dakwah)

Da'ī adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata Da'ī ini sering disebut dengan sebutan *Mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

- b. Mad'u (penerima dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia keseluruhan.

- c. Maddah (materi)



Materi atau Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'ii kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. Wasilah (media)

Wasilah/media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dari segi pesan yang disampaikan media dalam menyampaikan dakwah terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) The spoken Words (yang berbentuk ucapan) Yang termasuk kategori ini adalah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, alat yang biasa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenisnya.
- 2) The Printed Writing (yang berbentuk tulisan) Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat gambar, majalah, brosur, dan sebagainya.
- 3) The Audio Visual (yang berbentuk gambar hidup) merupakan gabungan dari golongan media diatas.

e. Thariqah (metode)

Thariqah atau Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan dakwah metode sangat penting karena suatu pesan walau pun baik, tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja ditolak atau tidak sampai kepada mad'u.

## **B. Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan dakwah adalah perintah, ajakan, larangan, nasehat, permintaan, amanat atau pernyataan yang berbentuk kata, kalimat, dan paragraf yang berisi tentang konsep aqidah yaitu keimanan; syariah yaitu tentang ibadah dan muamalat, dan akhlak yaitu akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada sesama makhluk hidup. Pada Prinsipnya, pesan apapun bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alqur'an dan Hadits. Secara umum pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga permasalahan pokok, yakni :

1. Masalah Aqidah

Masalah pokok yang menjadi pesan dakwah adalah Aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, masalah aqidah atau keimanan yang pertama kali dijadikan pesan di dalam dakwah Islamiyah.

Di bidang aqidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani saja, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah -masalah yang dilarang sebagai lawannya, seperti syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

## 2. Masalah Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau thariqah (sesuatu yang menjadi tabiat). Sedangkan menurut istilah, Ibnu Miskawih menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan. Pesan dakwah mengenai masalah akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap Manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat) dan akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

## 3. Masalah Syari'ah

Pesan dakwah yang berhubungan dengan masalah syari'ah atau sering disebut dengan hukum Islam. Syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Kelebihan dari syari'ah Islam adalah syari'ah tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syari'ah ini bersifat Universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non-muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi pesan dakwah tentang masalah syari'ah maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

### **C. Pengertian Esai**

Dalam Webster Encyclopedic Dictionary of The English Language (1877) dirumuskan, bahwa esai adalah sebuah tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran tentang sesuatu. Kebanyakan dengan topik yang kurang lebih terbatas, dengan luas, gaya dan metode bebas, walaupun pada umumnya dapat dibaca sekali duduk. The Oxford English Dictionary (volume III) membatasi esai sebagai karangan dengan panjang bebas mengenai suatu sisi permasalahan yang pada awalnya ditunjukkan oleh karangan-karangan pendek, namun kini digunakan pula untuk menamai karangan yang cukup rumit walaupun masih dalam rentang yang terbatas (R. Panca Pertiwi Hidayati, 2009: 117).

Esai sebagai satu bentuk karangan dapat bersifat informal dan formal. Esai informal mempergunakan bahasa percakapan, dengan bentuk sapaan dan seolah-olah sedang berbicara langsung dengan pembacanya. Sedangkan, esai yang bersifat formal menggunakan pendekatan yang serius dan pengarang mempergunakan semua persyaratan penulisan. Ciri-ciri Esai:

- a. Berbentuk prosa, artinya dalam bentuk komunikasi biasa menghindari penggunaan bahasa dan ungkapan figuratif.

- b. Singkat, maksudnya dapat dibaca dengan santai dalam waktu dua jam.
- c. Memiliki gaya pembeda, Seorang penulis esai yang baik akan membawa ciri dan gaya yang khas, yang membedakan tulisannya dengan gaya penulis lain.
- d. Selalu tidak utuh, artinya penulis memilih segi-segi yang penting dan menarik dari objek dan subjek yang hendak ditulis. Penulis memilih aspek tertentu saja untuk disampaikan kepada para pembaca.
- e. Memenuhi keutuhan penulisan. Walaupun esai adalah tulisan yang tidak utuh, namun harus memiliki kesatuan, dan memenuhi syarat –syarat penulisan, mulai dari pendahuluan, pengembangan sampai ke pengakhiran. Di dalamnya terdapat koherensi dan kesimpulan yang logis. Penulis harus mengemukakan argumennya dan tidak membiarkan pembaca bingung.
- f. Mempunyai nada pribadi atau bersifat personal, yang membedakan esai dengan jenis karya sastra yang lain adalah ciri personal. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang diriannya, pandangannya, sikapnya, pikirannya, dan dugaannya terhadap pembaca.

Ada enam tipe esai, yaitu :

- a. Esai Deskriptif, esai jenis ini dapat melukiskan subjek atau objek apa saja yang dapat menarik perhatian pengarang. Ia bisa mendeskripsikan sebuah rumah, sepatu, tempat rekreasi dan sebagainya.
- b. Esai Tajuk, esai jenis ini dapat dilihat dalam surat kabar dan majalah. Esai ini mempunyai satu fungsi khusus, yaitu menggambarkan pandangan dan sikap surat kabar/majalah tersebut terhadap satu topik dan isu dalam masyarakat. Dengan Esai tajuk, surat kabar tersebut membentuk opini pembaca. Tajuk surat kabar tidak perlu disertai dengan nama penulis.
- c. Esai Cukilan Watak, esai ini memperbolehkan seorang penulis membeberkan beberapa segi dari kehidupan individual seseorang kepada para pembaca. Lewat cukilan watak itu pembaca dapat mengetahui sikap penulis terhadap tipe pribadi yang dibebankan. Disini penulis tidak menuliskan biografi, hanya memilih bagian-bagian yang utama dari kehidupan dan watak pribadi tersebut.
- d. Esai Pribadi, hampir sama dengan esai cukilan watak, akan tetapi esai pribadi ditulis sendiri oleh pribadi tersebut tentang dirinya sendiri. Penulis akan menyatakan saya adalah saya. Saya akan menceritakan kepada saudara hidup saya dan pandangan saya tentang hidup.

- e. Esai Reflektif, esai reflektif ditulis secara formal dengan nada serius. Penulis mengungkapkan dengan dalam, sungguh-sungguh, dan hati-hati beberapa topik yang penting berhubungan dengan hidup, misalnya kematian, politik, pendidikan, dan hakikat manusiawi. Esai ini ditujukan kepada para cendekiawan.
- f. Esai Kritik, pada esai kritik penulis memusatkan diri pada uraian tentang seni, misalnya, lukisan, tari, pahat, patung, teater, dan kesusasteraan. Esai kritik bisa ditulis tentang seni tradisional, pekerjaan seorang seniman pada masa lampau, tentang seni kontemporer. Esai ini membangkitkan kesadaran pembaca tentang pikiran dan perasaan penulis tentang karya seni. Kritik yang menyangkut karya sastra disebut kritik sastra.

Kelebihan dan kekurangan Esai formal dan non formal, yakni:

- a. Kelebihan dan Kekurang Esai Formal Esai merupakan tulisan karya ilmiah yang mengupas topik secara sistematis yang berbentuk fakta. Tulisan esai tentunya memiliki kelebihan maupun kekurangan agar tulisan terlihat berkualitas. Menurut Sumardjo, Jakob dan Saini K.M (1997) memberikan kelebihan esai formal yaitu segala sesuatunya serba lugas, setia pada fakta (objektif), dan logis. Sedangkan kelemahannya yaitu cenderung kaku dan kurang menarik untuk dibaca.

Kelebihan dan kekurangan Esai Non-Formal Esai informal pun memiliki kelebihan maupun kelemahan juga. Menurut Sumardjo, Jakob dan Saini K.M (1997) memberikan kelebihan esai informal yaitu gaya pengungkapannya lebih bebas, tidak hanya melibatkan pemikiran tetapi juga perasaan penulisnya sehingga lebih menarik untuk dibaca. Sedangkan kelemahannya yaitu esai semacam ini kurang objektif. Bagaimanapun sebuah esai yang baik adalah esai yang terorganisir secara rapi dan baik sehingga mudah dan enak dibaca, memberikan kejelasan dan tantangan imajinasi pembacanya.

### **BAB III**

## **BIOGRAFI EMHA AINUN NADJIB DAN SINOPSIS ESAI "TUHAN PUN CEMBURU"**

### **A. Biografi Umum Emha Ainun Nadjib**

Muhammad Ainun Nadjib nama Muhammad disingkat menjadi M.H, tetapi pada akhirnya sering disebut Emha (Ian Leonard Betts, 2006:1). Emha adalah anak desa tepatnya desa santri, pada Rabu Legi, 27 Mei 1953. Emha lahir di Menturo, Sumobito, Jombang, Jawa timur. Menturo sebagai kandang budaya tradisi merupakan bagian penting dari pengembaraan panjang Emha, baik secara sosial, intelektual, kultur, maupun spiritual. Dari desa tersebut Emha banyak belajar kesederhanaan, kebersahajaan, kewajaran dan kearifan hidup. (Emha Ainun Nadjib,2015:440-441)

Emha yang dikenal dengan Cak Nun ini merupakan anak keempat dari 15 bersaudara. Anak dari seorang Kiai yang terpandang di desa Menturo, Sumobito, Jombang, Jawa timur. Suami Novia Kolopaking dan pimpinan Grup Musik Kyai Kanjeng, yang akrab dipanggil Cak Nun ini juga mempunyai anak, yakni: Sabrang Mowo Damar Panuluh, Ainayya Al-Fatihah (alm), Aqiela Fadia Hay, Jembar Tahta Aunillah, Anayallah Rampak Mayesha.

Pendidikan formal Emha hanya berakhir di semester satu Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM). Sebelumnya Emha pernah Mondok dipondok Modern Darussalam Gontor kemudian pindah ke Yogyakarta dan tamat SMA Muhammadiyah I.Lima tahun hidup menggelandang di Malioboro, Yogyakarta antara 1970-1975, belajar sastra kepada guru yang dikaguminya Uumbu Landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya misterius dan sangat memengaruhi perjalanan Emha. Selain itu, Emha juga pernah mengikuti lokakarya teater di Filipina (1980), International Writing Program di Universitas Iowa, Amerika Serikat (1984), Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda (1984) dan Festival Horizonte III di Berlin Barat, Jerman (1985).

Dalam kesehariannya, Emha terjun langsung dimasyarakat dan melakukan aktivitas-aktivitas yang merangkum dan memadukan dinamika kesenian, agama, pendidikan politik, sinergi ekonomi guna menumbuhkan potensialitas rakyat. Disamping aktivitas rutin bulanan dengan komunitas Masyarakat Padhang Bulan, Emha juga berkeliling ke berbagai wilayah nusantara 10-15 kali per bulan bersama Gamelan Kiai Kanjeng dan rata-rata 40-50 acara massal yang umumnya dilakukan di area luar gedung. Selain itu, menyelenggarakan acara-acara bersama Jama'ah Maiyah Kenduri Cinta sejak tahun 1990-an yang dilaksanakan di Taman Ismail Marzuki. Kenduri Cinta adalah salah

satu forum silaturahmi budaya dan kemanusiaan yang dikemas sangat terbuka, nonpartisan, ringan dan dibalut dalam gelar kesenian lintas gender, yang diadakan di Jakarta setiap satu bulan sekali dan sudah berlangsung lebih dari 10 tahun.

## **B. Karya Emha Ainun Nadjib**

Emha Ainun Nadjib berkarya sejak akhir tahun 1969, pada usia 16 tahun. Mulai tahun 1975, karya-karyanya dibukukan. Buku-bukunya terentang dalam berbagai jenis: esai, puisi, naskah drama, cerpen, musik puisi, quote, transkrip Maiyahan, dan wawancara.

### **1. Teater**

Memacu kehidupan multi-kesenian Yogya bersama Halim HD, jaringan kesenian melalui Sanggar Bambu, aktif di Teater Dinasti dan menghasilkan repertoar serta pementasan drama. Beberapa karyanya:

- a. *Geger Wong Ngoyak Macan* (1989, tentang pemerintahan 'Raja' Soeharto),
- b. Kemudian bersama Teater Salahudin mementaskan *Santri-Santri Khidhir* (1990, di lapangan Gontor dengan seluruh santri menjadi pemain, serta 35.000 penonton di alun-alun madiun),
- c. *Lautan Jilbab* (1990), dipentaskan secara massal di Yogya, Surabaya dan Makassar. Pementasan yang disertai dengan teater, puisi, agama dan kemarahan yang muncul dari greget perubahan sejarah dan dipentaskan dihadapan ribuan penonton muslim yang kuat kepercayaanya.
- d. mementaskan *Perahu Retak* (1992, tentang Indonesia Orba yang digambarkan melalui situasi konflik pra-kerajaan Mataram, sebagai buku diterbitkan oleh Garda Pustaka), di samping *Sidang Para Setan, Pak Kanjeng*, serta *Duta Dari Masa Depan*.
- e. Teater Nabi Darurat Rasul AdHoc bersama Teater Perdikan dan Letto yang menggambarkan betapa rusaknya manusia Indonesia sehingga hanya manusia sekelas Nabi yang bisa membenahinya (2012)

### **2. Essai/Buku**

Buku-buku yang ditulis Emha Ainun Nadjib diantaranya *Slilit Sang Kiai* (1991), *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai* (1995), *Tuhan pun Berpuasa* (1996), *Surat Kepada Kanjeng Nabi* (1996), *Kita Pilih Barokah atau Azab Allah* (1997), *Iblis Nusantara Dajjal Dunia* (1997), *Kiai Kocar Kacir* (1998), *Ikrar Husnul Khatimah* (1999), *Ibu Tampilah Mulut Anakmu* (2000), *Menelusuri Titik Keimanan* (2001), *Hikmah Puasa 1 & 2* (2001), *Kitab Ketentraman* (2001),

Trilogi Kumpulan Puisi (2001), Tahajjud Cinta (2003), Puasa Itu Puasa (2005), Tuhan pun Cemburu (2015).

### 3. Puisi-puisi

Memecah Mengutuhkan 1987, doa sehelai daun kering 1999, dari batangan langit 1997, ketika engkau bersembahyang 1987, kita memasuki pasar riba 1987, ikrar 1997, kudekap kusayag-sayang 1999, seribu masjid satu jumlahnya 1987, tahajjud cintaku 1988, sepenggal puisi caknun, dan lain-lain.

### 4. Sinopsis tentang Esai "Sedang Tuhan Pun Cemburu"

Esai Sedang Tuhan pun Cemburu yang ditulis Emha Ainun Nadjib ini kumpulan esai yang ditulis pada rentang waktu 20 sampai 30 tahun yang lalu. Esai ini pernah terbit pada tahun 1994, namun sempat mengendap entah kemana, dan baru-baru ini tumpukan klipng ditemukan, kemudian dibukukan oleh Toto rahardjo sang editor dengan kemasan yang lebih segar dan lebih baru. Buku dengan tebal 444 halaman ini dibagi menjadi 6 bab dengan setiap babnya berisi beberapa esai yang dirajut dengan bahasa indah dan renyah, yaitu:

#### 1. Trotoar, terdiri dari:

Ingin Kuanyam Pulau-Pulau Nusantara Ingin Kuanyam Pulau-Pulau Nusantara, Melankolia, Sepatu Pergaulan Nasional Sandal Pergaulan Nasional, Look Up Atawa nDangak Look Down Atawa nDingkluk, Lelaki Yang Memaki Tuhan, Raksasa pegawai mBilung, "Ini Bapakku" Versus "Ini Dadaku", Budaya Mudik dan Kesadaran sangkan Paran, Di mna Pak Menteri Berada Bola Tennis itu Tahu, Wasit Menentukan Boleh Cetak Gol atau Tidak, "Prof. Dr. Markeso Mandinya Cepetan Dikit, dong!, Bagong Menjelang pemilu.

Dibagian Trotoar ini, Emha banyak berbicara tentang fenomena yang terjadi pada saat itu, tentang Indonesia, pengertian norma dan juga moral mengalami pergeseran akibat masuknya hukum-hukum atau kebiasaa baru didalam bangsa Indonesia kala itu. Berisi keluhan-keluhannya tentang apa yang seharusnya dilakukan, yang bertolak belakang dengan apa yang semestinya dilakukan.

#### 2. Halte, terdiri dari:

Cinta Palsu, Klturalisme Bangsa Pesolek, Pendekar Tak Pernah Mengeluh, Menghancurkan Beton Dihancurkan Beton, Bawah Sadar Kehidupan Masyarakat, Yoga + Pub = Apa?, Karaoke Karoaku Keriiki, Zaman Sedang Memuisi, Peran Relawan Sosial dalam Era Tinggal Landas (Pokok-Pokok Pikiran), Kelobot-Kelobot Menggersek Kepada Tuhan "Aja Dumeh", Di sisi Sepatu Raksasa "Commers Dynamic". Dibagian kedua berjudul Halte, Emha lebih banyak membicarakan soal

perubahan akibat masuknya budaya baru atau gaya hidup baru, dan mulai menggesernya nilai yang berlaku dinegara Indonesia dan kota tersebut khususnya.

3. Traffic Light, terdiri dari:

Sedang Tuhan Pun Cemburu, Di Dalam Pakaian Engkau Telanjang, Kok Narkotik Bung ?, “Anak Pingit” dan “Anak Liar”, “Dear Rubinem: Lay Off, Lay Down ...”, Kuda Betina Lebih Kuat, Kontes Aurat Indah, Bermain Api Ogah Terbakar, Pendekatan Remaja Terhadap Kultur Sosial Lingkungan (dari Seminar “remaja Pranikah”), Mental Swasta (Bukan Judul-Judulan), Angket Seks Remaja: Buruk Muka Cermin Dibelah, “Transformasi Jalan Tol” (Diskusi Pojok Betung Kulon), Ibu-Ibu Surga, Sahabat Kita Meneak Gambar Porno, Sini dan Sana, Orang-Orang Dr. Sahid, Hemmm...!.

Dibagian Ketiga berjudul Traffic Light, Emha membicarakan sesuatu fenomena yang terjadi pada generasi muda saat itu dan juga menyisipkan beberapa pesan dari perspektif agama dan juga norma yang berlaku di Indonesia, lebih tepatnya beliau menekankan eksistensi yang menjadi penyakit baru kala itu, dimana yang menjadi bibit dan akhirnya berbuah dimasa sekarang ini.

4. Parkir, terdiri dari:

Pengajian Pop, Ceramah Ceramah Ceramah, Qira’ah dan Ro’iyah Anak -Anak Muda Islam, Budaya Dakwah, Wali Sanga Bukan Penyebar Agama, Wali Sanga Besok, Dakwah Kepada Ulama, Insan Kamil, Dari Tawakal Kepada Insinyur, Ilmuan,Kok, Percaya Tuhan, Dakwah Panggilan.

5. Tikungan, terdiri dari:

Meloakan Manusia, Kakek Nenek Amerika, Sureaisme Dagelan Jawa di Amerika, Mentimpan Dunia dalam Komputer, Gali-Gali Amerika biseksual dan silet tatra, Monster, Plesetan, “mBombong” Negro “Menyiksa” Bekar Penjajah, Blegedot Anak Pak Lurah, Sebutir “Balut” untuk Pesta “Ang Bayan Ko”, Saya Anak Moro Bangsa Terhina, Pasal 300, Baina Bugisan Wa Berlin, Nyewa Langit.

Dibagian Keempat dan Kelima berjudul Parkir dan Tikungan, Emha banyak membicarakan satu pembahasan yang lebih menekankan pada aspek Spiritualitas khususnya Agama, dan Islam menjadi sorotan utamanya didalam judul ini. Emha juga mengkritik pemikiran Islam yang menolak adanya satu kata progressif di dalam ajarannya yang menurutnya menyimpang dari apa yang tertulis di dalam Kitab Suci Umat Islam.

6. Trayek, terdiri dari:



Kenapa “Budaya” itu Penting, Mengartikan Transformasi Sosial Budaya Sebagai Ilham Kesenian, Budaya Canganan, Pijakan Sosial dan Kemandirian Kesenian Yogya, Ketoprak Plesetan: Manajemwn Psiko-Sosial manusia Jawa, Proses Budaya dan Kembang Kunci Bunga, Sastra Yogya Pasca Arjuna–Cakil, Lukisan Bukan Lagi”Istri” Pelukis, Ayo Dinasti Hidup Dong!, Konflik Budaya dalam Dinasty, Teater Markesot, Cak Kartolo The Master Of Ludruk, Markeso vs Das Genie Renaissance, Suksesi Kamar Baja, Kecongkakan Elite: Di Balik Ilusi tentang “Kepanglimaannya Massa”, Petruk, Agama dan Prubahan Sosial.

Dibagian terakhir berjudul Trayek, Emha lebih banyak permasalahan yang dipermasalahkan pada judul-judul di awal, yaitu budaya yang menurutnya merupakan aspek terpenting di dalam memajukan pola pikir ataupun kehidupan bangsa, karena Indonesia secara umum dan Kota Yogyakarta secara khusus memiliki tanggung jawab besar bagi perkembangan masyarakat dan juga menjadi suatu kepatutan yang menjadikan bangsa ini akan menjadi lebih baik dan lebih berbudaya di masa depan.

pesan dakwah yang terdapat dalam buku “Sedang Tuhan Pun Cemburu diuraikan dalam kata-kata yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah. Pengolahan data pada buku “Sedang Tuhan Pun Cemburu” dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yakni kategori pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada dan qadar. Kategori syariah, meliputi subkategori ibadah dan muamalah. Serta kategori akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada sesama makhluk. Data kemudian dikategorikan kedalam tabel, dan selanjutnya data diinterpretasikan dengan menafsirkan data dan memberikan kesimpulan pada uraian agar mudah dipahami. Berikut ini adalah tabel yang mengandung rincian kategori pesan dakwah.

### 1. Pesan Dakwah Kategori Akidah

Tabel 3.1

Tabel Rincian Kategori Pesan Akidah

No	Halaman /Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi

1	H.24/P.1	Padahal,seluruhan kehidupan ini sudah diskenariokan oleh Tuhan	Iman kepada Qada dan Qadar
2	H.118/P.3	Tauhid itu bukan “menyatukan” Tuhan karena Tuhan memang satu. Tauhid ada proses menuju yang satu. Tauhid elementer ialah menyebut Tuhan itu satu. Tauhid kehidupan ialah mengelola segala perilaku hidup, permanusia maupun qua-sistem, untuk dan menuju yang satu.	Iman kepada Allah
2	H.118/P.3	Tauhid itu bukan “menyatukan” Tuhan karena Tuhan memang satu. Tauhid ada proses menuju yang satu. Tauhid elementer ialah menyebut Tuhan itu satu. Tauhid kehidupan ialah mengelola segala perilaku hidup, permanusia maupun qua-sistem, untuk dan menuju yang satu.	Iman kepada Allah
3	H.330/P.5	Mereka mengadakan pengajian rutin, belajar baca Alqur’an, kemudian menata etika akhlak keIslaman di antara mereka sedemikian rupa sehingga belum bisa diharapkan integritas yang lebih luas dengan lingkungannya yang multinilai, atau bagaimana mereka mengembangkan pemikiran Islam, mereka menanggapi tata nilai lingkungan yang amat menantang itu.	Iman kepada kitab kitabNya (Alquran)

4	H.78/P.5	“Kang Mahakuaos itu adil dan telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya”, kata mereka dengan wajah tentram dan aman.	Iman Kepada Qada dan Qadar
---	----------	--	----------------------------

## 2. Pesan Dakwah Kategori Syari’ah

Tabel 3.2

Tabel Rincian Kategori Pesan Syari’ah

No	Halaman/Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi
1	H.166/P.5	Terserah apakah kita hidup pada era peradaban agraris, industrial, informasi, ataupun gado-gado antara ketiganya, yang penting taatlah pada syariat agama. Insya Allah kita akan memperoleh “keselamatan Minimal”, pokoknya ngenut saja sama Tuhan dan Rasul. Disuruh sembahyang ya sembahyang, puasa ya puasa, zakat ya zakat. Perintah jujur ya jujur, jangan korupsi ya jangan korupsi, jangan menipu ya jangan menipu.	Melaksanakan Ibadah
2	H.1677/P.3	Bagaimana syariat pacaran atau hubungan pranikah? Ialah ta’aruf, taqarrub, tasammuh, dan tauhid.	Syariat sebelum menikah
3	H.172/P.3	Kalau mau menikah mesti sedemikian ruwet belajar, kan susah juga. Maka, pakai “cara pesantren”: langsung saja. Maka, pakai “cara pesantren”: langsung saja tabrak.	Syariat sebelum menikah

## 3. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

Tabel 3.3

Tabel Rincian Kategori Pesan Akhlak

No	Halaman/Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi
1	H.02/P.1	Segala nilai yang diemban dalam nilai perguruan tidak akan pernah diperkenankan berbohong.	Jangan Berbohong
2	H.14/P.3	Pada zaman Majapahit, cewek memerken susu itu tidak boleh, sekarang justru dianjurkan oleh moral industry kebudayaan. Bahkan, semakin berani buka-buka semakin laris.	Perintah Menutup Aurat
3	H.15/P.2	Pada zaman Majapahit, cewek memerken susu itu tidak boleh, sekarang justru dianjurkan oleh moral industry kebudayaan. Bahkan, semakin berani buka-buka semakin laris.	Jagalah Sopan Santun
4	H.18/P.4	JANGANLAH ENGKAU BERJALAN DI DEPANKU SEBAB AKU PENGIKTMU, JANGANLAH PULA BERJALAN DI BELAKANGKU SEBAB ENGKAU BUKAN PENGIKUTKU. MARILAH BERJALAN DI SISIKU, KITAMELANGKAH SEJAJAR DAN BERSAMA.	Jagalah Sopan Santun
5	H.74/P.4	Tolok ukur kesalehan seseorang terletak justru pada “output” atau efek ibadahnya dalam perilaku nyata sehari-hari.	Jagalah Sopan santun
6	H.78/P.5	“Kang Mahakuaos itu adil dan telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya”, kata mereka dengan wajah tentram dan aman.	Akhak Terhadap Allah
7	H.118/P.2	Tuhan pun merasa cemburu pada orientasi-orientasi lain	Akhak terhadap Allah

		yang di"Tuhan"kan oleh manusia.	
8	H.196/P.2	Suara koor "Astagfirullaaah..." mengumandang di seluruh ruangan	Akhak terhadap Allah
9	H.223/P.4	Mengapresiasi artinya menghargai. Menghargai itu pertama-tama adalah tekad baik, sikap, solidaritas, baru kemudian kemampuan atau kapasitas untuk bisa mengharga	Saling Menghormati
10	H.278/P.3	Akan tetapi, Alhamdulillah tengah saya termangu-mangu mikir, Mas John datang.	Akhlak terhadap Allah
11	H.342/P.1	Suku Asmat di Papua, ketika salah seorang warga mereka meninggal dunia, mereka menangis dengan puisi. Mereka meraung-raungkan syair yang musical selama tiga hari tiga malam.mereka memiliki pola dan keberbudayaan tertentu, dan muatan syair duka mereka sama sekali tidak kalah dari hasil karya para manusia deradab yang telah mengenal agama-agama dan ilmu pengetahuan modern	Saling Menghormati
12	H.342/P.2	Ketika Rasulullah Muhammad Saw dilempari batu dalam perjalannan dakwahnya di Ethiopia, beliau pulang sambil berdoa yang sangat putus dan menunjukkan tingkat budaya yang berkualitas tinggi. Saya pribadi selalu langsung "mengkritik" dan mengambang air mata saya setiap kali mengucapkan doa Rasul tersebut.	Sabar Seperti Rasulullah

## **BAB IV**

### **ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM ESAI KARYA EMHA AINUN NADJIB**

Esai merupakan karya sastra yang mengandung estetika, yang terkadang dimanfaatkan oleh tokoh para agama maupun lainnya sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah. Esai juga tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang

tersebut seorang muslim, besar kemungkinan adanya Esai dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran agama.

Seperti yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya mengenai kategori-kategori dakwah yang menurut Emha Ainun Nadjib materi dakwah adalah Al-Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist. Sebagai sumber Utama yang meliputi Aqidah, Akhlak dan Syariah. Dasar pembagian tersebut merujuk pada tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia serta norma petunjuk mengenai akhlak dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila.

Melihat dari kategori yang telah penulis paparkan pesan dakwah ada tiga kategori yaitu, Aqidah, Akhlak dan Syariah. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan dalam kategori :

#### **A. Pesan Aqidah**

Pendapat peneliti pada dasarnya pesan dakwah bahwa untuk dapat dengan mudah mengenal Tuhan maka manusia dapat menggunakan langkah atau cara yaitu dengan memikirkan semua yang diciptakan Tuhan. Peneliti melihat, pesan dakwah ini ditujukan untuk seluruh umat Islam untuk memikirkan alam semesta dengan seisinya. Memikirkan keunikan dan teraturannya alam sehingga tidak bertubrukan satu dengan lainnya menjadi petunjuk bahwa tatanan yang teratur rapih dan sistematis ada yang mengatur dan menggerakkan yaitu suatu zat yang Mahakuasa Tidak mungkin tatanan planet, bintang dan matahari berjalan tanpa ada yang mengatur. Pengaturannya hanya bisa dilakukan selain makhluk karena makhluk tidak mungkin mampu melakukannya. Oleh karena itu kehebatan poros bumi dan sisinya serta keindahan langit dengan segala apa yang ada terjadi tanpa ada yang mengaturnya. Belum lagi jika memikirkan keunikan manusia dengan segala misterinya akan menggiring akal manusia untuk mengagumi Yang Maha kuasa

Pesan aqidah atau keimanan adalah materi dakwah yang penting dalam sebuah kegiatan dakwah, karena aqidah inilah yang akan membentuk moral manusia. Pesan aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

Pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* meliputi: a. iman kepada Allah, b. iman kepada kitabnya (Alquran), dan c. iman kepada qada dan qadar.

## 1. Iman kepada Allah

Umat islam wajib percaya dan yakin akan adanya Allah sebagai Tuhan seluruh alam dan membenarkan dengan yakin akan ke Esaan Allah dalam perbuatan-Nya menciptakan alam dan makhluk seluruhnya. Seperti dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

*Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

Seperti dalam kutipan di dalam esai Sedang Tuhan pun Cemburu terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut :

**Tauhid itu bukan “menyatukan” Tuhan karena Tuhan memang satu. Tauhid ada proses menuju Yang satu. Tauhid elementer ialah menyebut Tuhan itu satu. Tauhid kehidupan ialah mengelola segala perilaku hidup, per manusia maupun qua-sistem, untuk dan menuju yang satu(118/3).**

Dalam kalimat diatas, syirik tidak ditandai terutama oleh pengakuan bahwa Tuhan tak satu, tetapi lebih lebih tumpahnya jiwa tenaga dan konsentrasi manusia bukan kepada Allah, melainkan hal-hal lain yang sebenarnya remeh, misalnya pangkat keduniaan, kekayaan, popularitas, atau derajat semat picisan lainnya.

Kita sebagai manusia wajib percaya Tuhan yang patut disembah adalah Allah SWT Tuhan yang Esa/satu, dan tidak ada sekutu baginya. Sebagai seorang mukmin yang percaya bahwa Allah adalah Tuhan yang maha Esa, selain mempercayainya dengan hati nurani, juga harus diucapkan dengan lisan dan dibuktikan melalui perbuatan.

## 2. Iman dengan Kitab-Kitab Nya (Alquran)

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan Kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia. Salah satu kitab yang diturunkan Allah kepda Para Nabi dan Rasul adalah Alquran. Yaitu Kitab terakhir dan sebagai penyempurna bagi kitab-kitab lainnya. Kitab Suci Alquran ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW



sebagai nabi terakhir, sebagai petunjuk bagi seluruh umat dan rahmat bagi orang-orang yang mempelajari dan mengamalkannya.

**Mereka mengadakan pengajian rutin, belajar baca Alquran, kemudian menata etika akhlak keIslaman di antara mereka sedemikian rupa sehingga belum bisa diharapkan integritas yang lebih luas dengan lingkungannya yang multinilai, atau bagaimana mereka mengembangkan pemikiran Islam, mereka menanggapi tata nilai lingkungan yang amat menentang itu(330/5).**

Dalam kalimat diatas menyangkut soal pemikiran keislaman Kelompok Mahasiswa Muslim di Berlin Barat serta beberapa tempat di Eropa Barat. Dimana Mahasiswa muslim berjuang bagaimana Islam bisa survive dalam kehidupan mereka ditengah kota metropolitan dengan cara mengadakan pengajian dan membaca Al-Qur'an meskipun waktu tak banyak, sibuk kuliah, dan memikirkan hal-hal lainnya.

Pada kutipan ini disampaikan bahwa Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk dan pengajaran bagi para manusia. Seperti yang sudah disebutkan dalam Alquran surah Fushilat ayat 44:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

*Artinya: orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka, Katakanlah! Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh.*

Dalam Quran Surah Fushilat ini jelaskan bahwa Alquran diturunkan sebagai petunjuk dan penawar/obat bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya, sedangkan bagi orang yang yang tidak beriman, maka baginya Alquran adalah kegelapan. Yaitu Alquran tidak memberi petunjuk bagi mereka. Dan di dalam Alquran terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, syari'ah, keutamaan akhlak sampai dengan urusan prinsip-prinsip perbuatan, agar manusia mempelajarinya.

### 3. Iman Kepada Qada dan Qadar

Qada adalah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan kehendaknya (iradah) tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan

mahluknya. Qadar adalah perwujudan dari qada atau suatu takaran umum yang telah diciptakan Allah untuk menjadi dasar alam ini, dimana terdapat hubungan sebab akibat. Iman kepada qada dan qadar adalah percaya dan keyakinan dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk mahluknya.

**Padahal, seluruh kehidupan ini sudah diskenariokan oleh Tuhan(24/1).**

Dalam kalimat diatas, seorang laki-laki dalam keadaan kemarahan yang besar sekaligus ketakutan. Ia mengemukakan berbagai kegelisahan yang aneh-aneh, yang menyangkut keadilan, kebenaran, penindasan, takdir Tuhan, serta apa-aps saja. Ia takut dengan neraka dan Ia tidak mengerti kenapa Tuhan membuat neraka tidak surga saja. Kalau memang Tuhan adil, tak usahlah membiarkan banyak orang sengsara sampai sekian lama.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah SWT telah menciptakan **surga dan neraka** bagi umat manusia. Adapun **surga** itu sendiri diperuntukkan bagi mereka yang beriman dan taat akan perintah-Nya. Sementara itu, **neraka** diperuntukkan bagi mereka yang ingkar dan tidak beriman. Allah mengatur semua yang berhubungan dengan mahluk-Nya, dari kehidupan, kematian sampai dengan rezeki bagi setiap mahluk. Allah itu Maha Adil dan telah mengatur kehidupan setiap hamba-Nya. Karena orang yang iman kepada Qada dan Qadar, berarti percaya bahwa Allah itu adil dan maha tau segalanya.

## B. Pesan Syari'ah

Menurut peneliti Islam mengajarkan umatnya untuk mempunyai jadwal waktu setiap hari, supaya disiplin waktu baik waktu untuk kerja, kegiatan rutin, istirahat dan ibadah, baik pada waktu siang maupun malam hari. Pesan dakwah ini mengandung arti bahwa waktu ciptaan Allah Swt yang bersifat abstrak bukan saja tidak dapat dilihat, diraba, didengar, dicium dan dikecap, tetapi juga tidak ada gejala-gejalanya. Waktu itu seperti telah berulang kali disebutkan menyatu dalam kehidupan. Waktu adalah kehidupan. Dengan kata lain kehidupan" terikat dan bahkan dibelenggu oleh waktu. Kematian membebaskan ."manusia dari belenggu waktu yang terdapat di muka bumi. Sedemikian akrabnya manusia dengan waktu, maka banyak yang tidak menyadari betapa waktu sangat berharga.

Untuk mampu memenangkan perjuangan, baik untuk kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat kelak, manusia harus mampu mengalahkan/menundukkan waktu, dalam arti mampu mempergunakannya untuk memperoleh kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa/negara dan agama. Usaha itu mengharuskan manusia mengenal dan memahami waktu secara baik, sebaik pengenalan dan pemahaman terhadap dirinya sendiri. Dengan kata lain seseorang harus mengenali dan memahami arti kehidupan yang terintegrasi dengan waktu, dengan mengenali dan memahami karakteristiknya. Untuk itu uraian berikut akan membahas mengenai karakteristik (ciri-ciri, sifat, watak) dari waktu ciptaan Allah Swt.

Seorang Muslim mengetahui bahwa yang paling berharga di dunia ini sebenarnya adalah iman. Maka perawatan dan pemeliharaan mutu iman, semestinya diutamakan, sebelum menjaga dan merawat yang lainnya. Karena punya apa pun di dunia ini tidak akan pernah memiliki nilai apa-apa jika tidak diiringi keimanan yang tinggi. Setelah iman yang paling berharga bagi orang yang mengaku Islam adalah waktu. Jarang sekali orang merasakan bahwa sesungguhnya waktu adalah sesuatu yang paling berharga sehingga terkadang membiarkannya terhambur sia-sia. Tanpa merasa berdosa mengisinya dengan bersantai-santai berbicara sia-sia, berjalan sia-sia, memboroskannya dengan sia-sia, dan lain-lain yang serba sa-sia. Tak sedikit manusia sering membiarkannya berlalu begitu saja.

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.<sup>6</sup> Ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

Pesan dakwah yang mengandung pesan syariah pada buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu*” meliputi: a. melaksanakan perintah ibadah, b. kewajiban shalat dan c. syariat sebelum menikah.

#### 1. Melaksanakan Perintah Ibadah

ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri, sedangkan secara istilah ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang

dhair atau batin. Dalam Alquran Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*

Seperti dalam kutipan dalam esai *Sedang Tuhan Pun Cemburu* berisi:

**Terserah apakah kita hidup pada era peradaban agraris, industrial, informasi, ataupun gado-gado antara ketiganya, yang penting taatlah pada syariat agama. Insya Allah kita akan memperoleh “keselamatan Minimal”, pokoknya ngenut saja sama Tuhan dan Rasul. Disuruh sembahyang ya sembahyang, puasa ya puasa, zakat ya zakat. Perintah jujur ya jujur, jangan korupsi ya jangan korupsi, jangan menipu ya jangan menipu(166/5).**

Dalam kutipan ini menjelaskan bahwa di zaman apapun dan di era apapun, kaya maupun miskin, tua maupun muda, atau dalam keadaan apapun menjalankan syari'ah agama adalah sebuah kewajiban. Menjalankan apa yang diperintahkan dan menjahui apa yang dilarang oleh Allah SWT seperti shalat, puasa, zakat, dan haji dengan hati yang ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Sesungguhnya, ditengah kebalauan tata lingkungan yang bagaimana pun, jalan yang paling penting untuk menata diri adalah kepatuhan terhadap syariat agama.

**Kita sama-sama mengikrarkan syahadatain tiap hari berulang-ulang, ber-17 rakaat shalat, mengucapkan takbir demi takbir bersama-sama meskipun kita tak saling mendengarnya. Jika Subuh tiba, berkumandang azan di Dusun anda, juga di kampung saya – jam kami sama dengan jam Indonesia Bagian Tengah(323/4).**

Pada kutipan ini terjadi pada seorang muslim ikut berjama'ah dinegeri sebrang dan menjelaskan bahwa setiap muslim adalah saudara walaupun tidak saling mengenal, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu menyembah Allah SWT. seperti dalam Alquran surah Al-hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Pada Ayat diatas disebutkan bahwa setiap orang yang beriman adalah bersaudara, maka sesama muslim hendaknya jangan saling berpecah belah. Karena sesama muslim bagaikan sebuah bangunan dimana bagiannya saling menguatkan bagian yang lainnya. Dan sesama muslim hendaknya saling mencegah dari kegiatan yang munkar dan saling membantu kedalam kegiatan yang ma'ruf.

## 2. Kewajiban Shalat

Shalat adalah salah satu bentuk ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu', dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan oleh syara'. Hukum shalat adalah wajib bagi seluruh umat muslim, seperti dalam Alquran surah An-nisa ayat 103:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

*Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Dalam Ayat ini, dijelaskan bahwa mengerjakan shalat adalah hukumnya wajib. Perintah shalat oleh Rasulullah mulai ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak sejak mereka masih kecil, sehingga ketika mereka mulai memasuki usia baligh sudah terbiasa mengerjakan shalat tanpa ada suruhan dan paksaan dari orang lain. Karena shalat salah satu bentuk ungkapan penghambaan diri kepada sang Khalik, sebagai tali penghubung antara seorang hamba dengan Tuhan, kedudukan shalat sangat tinggi dalam Islam laksana kepala dengan badan. Shalat diwajibkan kepada umat manusia ada lima waktu dalam sehari, yakni isya, subuh, zuhur, asar dan magrib.

Pada Esai terkandung pesan dari kalimat berikut :

**Penjajah manakah yang bisa menghalangi kita, kalau Subuh itu, dalam kebersamaan dipintu Allah?(323/5).**

Seperti pada buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* ini, bahwa shalat wajib dilaksanakan meski dalam keadaan berperang sekalipun. Karena shalat

adalah kewajiban peribadatan yang penting dalam sistem keagamaan Islam. Dan shalat adalah amalan yang paling utama dan pertama dihisab pada hari perhitungan di akhirat kelak.

### 3. Syariat Sebelum Menikah

Syariah adalah cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Bersangkutan dengan ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

Muamalah adalah ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan lingkungannya (alam sekitar). Muamalah berarti aturan-aturan (hukum) Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Sampai urusan berhubungan dengan lawan jenis pun diatur oleh Allah melalui hukum-hukum perdata. Seperti yang telah dikemukakan oleh para ulama, segala bentuk muamalah dibolehkan atau dianjurkan, kecuali ada dalil yang melarangnya seperti seperti masalah pacaran, karena dalam Alquran dan Hadits bahwa pacaran atau mendekati zina adalah dilarang. Seperti dalam Alquran Surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk*

Pada ayat ini dijelaskan bahwa mendekati zina atau pacaran adalah perbuatan yang keji, termasuk sesuatu yang buruk dan dilarang oleh Allah SWT.

Seperti kutipan dalam esai *Sedang Tuhan Pun Cemburu* yang berisi:

**Bagaimana syariat pacaran atau hubungan pranikah? Ialah ta'aruf, taqarrub, tasammuh, dan tauhid(167/3).**

Pada kutipan ini manusia itu minatnya terhadap akal budi, kepribadian. Kalau lelaki itu minatnya terhadap fisik, kalau seseorang pacaran lebih menekankan dimensi kemanusiaannya maka isi pacaran pengenalan kualitatif mengenai seluk beluk kepribadian yang diperlukan untuk merawat cinta kasih erumah tangga.kalau seseorang pacaran dengan menekankan

dirinya sebagai lelaki dan perempuan riset kepribadian tidak lagi nomor satu, karena didominasi oleh focus nafsu.

sudah dijelaskan dalam Islam tidak ada istilah pacaran. Dalam Islam ada istilah *ta'aruf* yang berbeda dengan pacaran, *ta'aruf* ialah proses mengenal antara dua insan sebelum menuju kepernikahan. *Ta'aruf* dalam Islam memiliki batasan-batasan, seperti *ta'aruf* harus di damping oleh mahromnya, diperbolehkan melihat wajahnya, tidak boleh adanya sentuhan dari kedua belah pihak, diperbolehkan menanyakan hal-hal yang dianggap penting bagi masa depan keduanya agar tidak menyesal ke depannya. Dengan adanya batasan-batasan *ta'aruf* dalam Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ta'aruf* dan pacaran adalah hal yang berbeda. Pada saat ini sudah dapat dilihat, pacaran yang dilakukan oleh generasi muda tidak sesuai dengan syariat Islam.

Dalam kutipan ini, selain melakukan *ta'aruf* disebutkan pula *taqarruf* adalah setiap aktivitas yang mendekatkan diri kepada Allah, baik dengan melaksanakan kewajiban, melaksanakan amalan-amalan Sunnah, dan bentuk amalan-amalan baik lainnya. *Tasammuh* atau toleransi adalah sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Toleransi hanya sebatas hubungan manusia dengan manusia dan tidak boleh melebihi aturan-aturan agama. Dan *tauhid*, adalah konsep dalam aqidah Agama Islam yang menyatakan bahwa ke-Esaan Allah SWT. Seorang muslim meyakini bahwa tauhid adalah hal dasar Islam yang paling agung dan hakikat Islam yang paling besar.

**Kalau mau nikah mesti sedemikian ruwet belajar, kan susah juga. Maka, pakai “cara pesantren”: langsung saja tabrak(172/3).**

Pada kutipan ini, disebutkan bahwa apabila hendak menikah tidak perlu pacaran seperti tradisi anak-anak remaja zaman sekarang yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Apabila hendak menikah atau menyukai seorang/lain jenis sebaiknya melakukan *ta'aruf* sesuai dengan syariat Islam. Karena pengertian pernikahan menurut hukum Islam, terdapat beberapa definisi diantaranya:

*Perkawinan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki.*

Abu Yahya Zakariya Al-Anshary Mendefinisikan:

*Nikah menurut istilah syara' adalah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan berhubungan seksual dengan lafadz nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya.*

Sudah diketahui bahwa pernikahan adalah sebuah anjuran yang harus dilakukan oleh seorang muslim, karena tujuan dari pernikahan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.

Seperti dalam Q.S. Al-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

Derdasarkan ayat di atas dapat dikatakan bahwa pernikahan dalam Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Islam memandang pernikahan atau perkawinan sebagai sesuatu yang sakral, karena bermula dari perjanjian khusus yang melibatkan Allah, karenanya segala sesuatu yang berkenaan dengannya diatur secara khusus dan lengkap.
- 2). Pernikahan atau pernikahan merupakan cara penghalalan terhadap hubungan antara kedua lawan jenis yang semula diharamkan, seperti memegang, memeluk, mencium dan hubungan intim.
- 3). Perkawinan atau pernikahan juga merupakan cara untuk melangsungkan kehidupan umat manusia di muka bumi, secara legal dan bertanggungjawab, karena tanpa adanya regenerasi, populasi manusia di bumi ini akan punah.
- 4). Perkawinan atau pernikahan memiliki dimensi psikologis yang sangat dalam, karena dengan perkawinan ini kedua insan, suami dan istri



yang semula merupakan orang lain dan asing, kemudian menjadi bersatu. Mereka saling memiliki, saling menjaga, saling membutuhkan dan tentu saja saling mencintai dan saling menyayangi, sehingga terwujud keluarga yang harmonis (sakinah).

### **3. Pesan Akhlak**

Pesan dakwah ini mengandung arti bahwa pola orang tua dalam membimbing anak sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak. Seorang anak dapat berperilaku baik atau buruk sangat diwarnai oleh kehidupan keluarga. Keluarga yang sudah tidak utuh akan memicu anak berperilaku buruk karena ia melihat tidak utuhnya lagi kasih sayang orang tua. Sebaliknya keluarga yang utuh dapat membangun sikap dan perilaku anak yang baik karena ia merasa mendapat kasih sayang yang utuh. pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula, orang tua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak.

Seorang anak, sulit diharapkan untuk dengan sendirinya bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, mengerti apa yang dituntut lingkungan terhadap dirinya, dan sebagainya. Aspek moral seorang anak merupakan sesuatu yang berkembang dan diperkembangkan. Artinya, bagaimana anak itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak yang ikut memperkembangkan secara langsung ataupun tak langsung, aspek moral ini. Karena itu faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, namun karena lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya adalah orang tuanya, maka peranan orang tua lah yang dirasa paling besar pengaruhnya; terhadap perkembangan moral anak, di samping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq* atau *khalq* yang berarti tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama (Dasuki, Hafidz, dkk, 1993). Senada dengan hal tersebut, Alquran menyebutkan bahwa agama adalah adat kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana yang terkandung dalam dua ayat Alquran berikut. Alquran surah As-Syu'ara ayat 137:

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۝

*Artinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.*

Dan, Alquran surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Dua ayat Alquran diatas menegaskan dua hal. Yaitu bahwa Alquran menyebut akhlak dalam bentuk tunggal, yaitu *khuluq* bukan *akhlaq*. Dan bahwa yang terpenting dalam ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.

Akhlak adalah tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan telah menjadi kebiasaan.<sup>19</sup> Pesan dakwah mengenai masalah akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap Manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat) dan akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

Pesan akhlak dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* ini meliputi: a. Akhlak terhadap Allah b. jangan berbohong, c. perintah menutup aurat, d. jagalah sopan santun, e. sabar seperti Rasulullah, dan f. saling mengormati.

#### 1. Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud dengan Akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.<sup>20</sup> Selalu berserah diri kepada ketentuan Allah, selalu bersyukur kepada Allah, ikhlas menerima yang menjadi keputusan Allah, dan selalu penuh harap dengan janji dan pertolongan Allah. Karena manusia diciptakan hanya untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah, Seperti dalam Alquran Allah berfirman Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Pada dasarnya kebesaran dan kemahakuasaan Allah tidak akan kurang apabila seandainya manusia seluruh bumi ini ingkar atau tidak menyembah Allah, ingkar atau taat tidak akan berpengaruh terhadap kekuasaan Allah.

Dengan demikian ibadah yang dikerjakan manusia sesungguhnya untuk kebaikan manusia tersebut. Namun, manusia sendiri yang ingin merugikan diri sendiri dengan mulai men-Tuhankan hal-hal di bumi selain Allah.

Seperti kutipan terkandung pesan sebagai berikut :

**Tuhan pun merasa cemburu pada orientasi-orientasi lain yang di”Tuhan”kan oleh manusia(118/2).**

Pada saat ini banyak manusia yang lebih men-Tuhankan hal-hal di bumi. Lebih mementingkan urusan dunia dibandingkan urusan akhirat.

**“Kang Mahakuaos itu adil dan telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya”, kata mereka dengan wajah tentram dan aman.(78/5)**

Dalam kalimat diatas yang menarik adalah manusia usia muda tak usah kita sebut keluhan melainkan semacam protes sedangkan usia tua tak pernah mengeluh baik keluhan melalui kata-kata maupun nada. Walaupun apa yang dilakukan manusia kepada Allah seperti men-Tuhankan hal-hal sosial di bumi. Namun, hal tersebut tidak membuat Allah sebagai Tuhan seluruh alam lantas tidak adil kepada umat manusia, Allah tetap adil dalam memberikan rezeki kepada umatnya, tanpa ada rasa kasih sayang yang berbeda. Allah selalu mencurahkan rezeki kepada umat-Nya yang beriman maupun yang terlenu dengan hal-hal dunia.

Sebagai umat muslim seharusnya banyak bersyukur kepada Allah. Bersyukur atas semua nikmat yang berikan Allah SWT kepada umat manusia, baik nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun nikmat yang berbentuk sumber kehidupan yang diciptakan-Nya dipermukaan bumi. Seperti firman Allah dalam Alquran Surah Ibrahim ayat 7:

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنَّ تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَأِنَّ اللَّهَ لَعَنِي حَمِيدٌ

*Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"*

Pada ayat ini, disebutkan bahwa Allah akan menambah nikmat kepada orang-orang yang pandai dalam bersyukur kepada Allah. Namun, bagi siapa yang mengingkari dan tidak mau bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, maka Allah akan menurunkan atau mendatangkan azab yang sangat pedih. Sebagai umat muslim seharusnya lebih pandai lagi dalam bersyukur.

Seperti dalam kutipan yang terkandung pesan :

**Akan tetapi, Alhamdulillah tengah saya termangu-mangu mikir, Mas John datang.(278/3)**

Salah satu cara bersyukur kepada Allah selalu mengucapkan “*Alhamdulillah*”. Dalam kutipan tersebut bahwa Emha sedang menunggu temannya yang tidak kunjung datang, padahal Emha sudah lama menunggu di depan rumah temannya tersebut. Setelah lama menunggu temannya tersebut datang, maka Emha mengucapkan “*Alhamdulillah*” sebagai rasa syukur karena teman yang sudah lama ditunggu akhirnya datang.

Sebagai salah satu cara bersyukur kepada Allah adalah selalu mengucapkan “*Alhamdulillah*” atas apa yang telah dinikmati dan apa yang telah dimiliki, agar tercipta rasa ketenangan dalam hati. Selain itu, harus selalu ingat mengucapkan *istigfar* ketika kehilangan kesabaran atau menjadi lemah, dan saat melakukan kesalahan terhadap Allah.

Seperti dalam kutipan yang terkandung pesan:

**Suara koor “Astagfirullah...” mengumandang diseluruh ruangan.(196/2).**

**Dalam kalimat diatas, ada bu ibu hajjah sedang gelisah free sex yang merajalela**

karena kata *istigfar* mengandung beberapa elemen rohani, sebagaimana dinyatakan dalam Alquran tentang istigfar atau pertobatan, yaitu pada Q.S. Ali Imran ayat 135:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ لَهُ  
وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

*Artinya: dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.*

Menurut ayat diatas, bahwa orang yang melakukan perbuatan keji dan menganiaya diri sendiri, kemudian sesegera mungkin mereka meminta ampun kepada Allah atau taubat, dan tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Oleh karena itu, Rasulullah telah mencontohkan kepada umatnya Untuk selalu membaca *istigfar*, karena manusia tidak lepas dari kesalahan

dan dosa, sehingga *istigfar* dan taubat harus tetap dijaga setiap saat. Seperti Hadits Nabi, dari Abu Hurairah mendengar Nabi Saw bersabda:

وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

*”Demi Allah, aku sungguh beristigfar kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam sehari lebih dari 70 kali”.* (HR.Bukhari no.6307)

Rasulullah yang merupakan manusia terbaik disisi Allah SWT dan dosa beliau yang telah lalu dan yang akan datang telah diampuni oleh Allah namun Rasul tetap beristigfar dan bertaubat lebih 70 kali dalam sehari. Sebagai manusia yang banyak melakukan salah dan perbuatan dosa, seharusnya memperbanyak *istigfar* dan taubat kepada Allah setiap saat, dan mengharap ampunan dari Allah SWT.

## 2. Larangan Berbohong

Berbohong merupakan perbuatan yang tercela dan dapat merugikan oleh orang lain, karena berbohong adalah menyatakan sesuatu berlainan dengan sebenarnya. Dalam beberapa hal berbohong dianggap dan mungkin dirasakan memberikan keuntungan, pada hakikatnya sama sekali tidak ada keuntungan yang diperoleh. Dan berbohong sesungguhnya perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang kafir. Seperti dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

*Artinya: Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.*

Pada Ayat ini disebutkan bahwa orang yang melakukan kebohongan atau dusta adalah orang yang tidak beriman atau tidak terus-menerus memperbaharui imannya kepada Allah dan ayat-ayat Allah maka mereka itulah yang sungguh jauh dari rahmat Allah dan mereka secara khusus adalah para pembohong yang sejati.

Pada kutipan **Segala nilai yang diemban dalam nilai perguruan tidak akan pernah memperkenankanku berbohong.**(02/1) dalam esai *Sedang Tuhan Pun Cemburu* ini disebutkan bahwa dalam ilmu pendidikan pun tidak diperbolehkan berbohong, apalagi Syariat Agama Islam yang sangat mengatur hubungan antara manusia dan kehidupan bermasyarakat berdalam kehidupan sehari-hari karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

### 3. Perintah Menutup Aurat

Perintah menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap umat muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan sesuai dengan aturan syariat yang telah ditentukan oleh Alquran Hadits. Tetapi perkembangan zaman membuat cara menutup banyak umat muslim yang melupakan perintah menutup aurat terutama perempuan, sekarang banyak perempuan yang mengumbar aurat ketika keluar rumah demi menarik perhatian dari kaum laki-laki.

Seperti dalam kutipan

**Pada zaman Majapahit, cewek memerkan susu itu tidak boleh, sekarang justru dianjurkan oleh moral industry kebudayaan. Bahkan, semakin berani buka-buka semakin laris.**(14/3) menutup aurat bagi seorang perempuan adalah kewajiban, pada zaman dahulu bahwa kaum perempuan malu untuk membuka auratnya. Namun, sekarang kaum perempuan justru bangga untuk membuka auratnya untuk dikonsumsi oleh publik tanpa ada rasa malu dan rasa berdosa kepada Allah. Padahal Allah telah mewajibkan menutup aurat seperti dalam Alquran surah Al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاتِكُمْ وَرِثَةً وَرِثَةً وَرِثَةً لِبَاسٍ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

*Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa, Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*

Sudah jelas pada surah A'raf ayat 26 ini dijelaskan bahwa Allah mewajibkan untuk menutup aurat kepada seluruh umat manusia, menjadikan pakaian tersebut perhiasan untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Karena Aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh ditampakkan dan diperlihatkan oleh laki-laki maupun perempuan kepada orang lain selain kepada mahramnya.

### 4. Anjuran Sopan Santun

Sikap sopan santun adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa ada perasaan bahwa dirinya lebih dari orang lain, sehingga tidak merendahkan orang lain. Sopan santun menyebabkan dirinya mendapat ketinggian dan kemuliaan. Sikap sopan santun ini diperintahkan

agar dimiliki oleh setiap muslim.<sup>27</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

*Artinya: dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.*

**Jadi, mbok ya soal bentuk sopan santun itu tidak perlu dimutlakkan. Toh, dia berubah dari hari ke hari. Yang tak berubah, yang kekal itu nilai agama(15/2).** Pada kutipan ini, bahwa bentuk sikap sopan santun harus disesuaikan dengan keadaan dan situasi, tetapi sopan santun sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat sesuai dengan perintah agama.

Dalam sikap sopan santun, sikap saling menghargai satu sama lain antar masyarakat sangatlah penting, seperti dalam kutipan **JANGANLAH ENKKAU BERJALAN DI DEPANKU SEBAB AKU PENGIKTMU, JANGANLAH PULA BERJALAN DI BELAKANGKU SEBAB ENKKAU BUKAN PENGIKUTKU.MARILAH BERJALAN DI SISIKU, KITA MELANGKAH SEJAJAR DAN BERSAMA.(18/4).** Pada kalimat **JANGANLAH ENKKAU BERJALAN DI DEPANKU SEBAB AKU PENGIKTMU**, mengajarkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, jangan selalu merasa di atas yang selalu ingin dihormati dan disegani oleh orang lain karena jabatan, ilmu maupun kekayaan. Dan pada kalimat **JANGANLAH PULA BERJALAN DI BELAKANGKU SEBAB ENKKAU BUKAN PENGIKUTKU.** mengajarkan bahwa jangan merendahkan orang lain yang mungkin lebih rendah tingkat pendidikan, jabatan atau bahkan kekayaannya. **KITA MELANGKAH SEJAJAR DAN BERSAMA**, dalam kehidupan bermasyarakat seharusnya hanya menoleh ke kiri dan ke kanan, dan sejajar satu sama lain, tidak ada pandangan di depan atau di atas dan tidak ada di belakang atau di bawah. Yang seharusnya terjalin adalah kekiri atau kekanan dan sejajar, karena sesama manusia kedudukannya adalah sama, yang membedakan sesama manusia bukanlah status sosial namun taqwa kepada Allah SWT.

Setiap ketaqwaan seseorang dapat terlihat dari akhlak atau kebiasaan dari seseorang, apabila seseorang bertaqwa kepada Allah dan Rasulullah maka akhlak yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari adalah baik dan selalu mengucapkan hal-hal yang baik pula. **Tolok ukur kesalehan seseorang terletak justru pada “output” atau efek ibadahnya dalam perilaku nyata sehari-hari.(74/4)** Pada kutipan ini disebutkan bahwa keshalehan atau ketaqwaan seseorang bukan karena terlihat rajinnya shalat atau amal shaleh lainnya, tetapi dilihat dari akhlak sehari-hari. Karena seseorang yang bertaqwa kepada Allah dengan ikhlas, pasti akhlak budi pekertinya pun sesuai dengan ketaqwaannya.

#### 5. Sabar Seperti Rasulullah

Yang dimaksud dengan sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang ditimpa penderitaan, maka harus memperkuat jiwa dan mampu menanggungnya, di samping itu harus berikhtiar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.<sup>29</sup> Serta harus ikhlas menerima dan menjalaninya, karena mendapat musibah atau cobaan dari Allah.

Sebagaimana yang dikatakan Abu Zakaria Al-Anshari, sabar merupakan kemampuan seseorang mengendalikan diri terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenangi ataupun yang dibenci. Menurut Qasim Junaidi, sabar adalah mengalihkan perhatian dari urusan dunia kepada urusan akhirat.

Seperti pada kutipan di dalam esai *Sedang Tuhan Pun Cemburu*, **Ketika Rasulullah Muhammad Saw dilempari batu dalam perjalanan dakwahnya di Ethiopia, beliau pulang sambil berdoa yang sangat putis dan menunjukkan tingkat budaya yang berkualitas tinggi. Saya pribadi selalu langsung “mengkritik” dan mengambang air mata saya setiap kali mengucapkan doa Rasul tersebut.(342/2)** Pada kutipan ini menjelaskan bahwa Rasulullah adalah seorang yang sempurna sebagai contoh umat muslim untuk sabar. Kesabaran Rasulullah dalam berdakwah dan berjihad di jalan Allah sudah teruji dengan baik. Begitu banyak rintangan dan cobaan yang beliau hadapi. Namun, beliau tetap sabar, lemah lembut dan berbaik hati.

Dalam Alquran pun Allah memerintahkan untuk bersabar, seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155:



وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

*Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*

Pada Ayat ini menyebutkan bahwa Allah akan memberikan kabar gembira kepada hamba yang bersabar atas apa yang telah di berikan cobaan atau musibah oleh Allah. Karena sabar erat kaitannya dengan keimanan, semakin kuat iman seseorang maka semakin kuat pula rasa kesabaran pada dirinya. Seseorang yang mampu mengendalikan emosinya adalah orang yang memiliki kepercayaan kepada Allah yang mengatur segalanya.

#### 6. Saling Menghormati

Salah satu sikap yang harus ditanamkan pada setiap muslim adalah saling menghormati, karena sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting. Islam sangat menganjurkan untuk saling menghormati sesama manusia, baik sesama muslim dan non-muslim. Sikap menghormati tidak dapat dibangun dengan ancaman dan kekerasan. Rasa hormat hanya ada dalam hubungan yang dibangun di atas saling pengertian dan kebijaksanaan.

Di dalam esai terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut :

**Mengapresiasi artinya menghargai. Menghargai itu pertama-tama adalah tekad baik, sikap, solidaritas, baru kemudian kemampuan atau kapasitas untuk bisa menghargai.(223/4)**

Cara menghormati dan menghargai orang lain pun berbeda-beda, tergantung dalam keberbudayaan dan keberagaman suatu masyarakat. Terhadap sesama muslim harus selalu menjalin silaturahmi dan memenuhi hak-haknya sebagai seorang muslim, dan kepada non-muslim janganlah saling menghina dan membenci. Seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim ditegaskan, Nabi SAW bersabda:

*"Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima, yaitu: apabila bertemu berilah salam kepadanya, mengunjunginya apabila seorang muslim sedang sakit, mengantarkan jenazahnya apabila meninggal dunia, memenuhi undangan, dan mendo'akan apabila seorang muslim bersin"(H.R. al-Bukhari dan Muslim).*

Sebagai seorang muslim, wajib hukumnya untuk saling menghormati dan saling menghargai sesama muslim, bahkan dengan non-muslim. Salah satu kewajiban seorang umat manusia dan untuk saling menghormati adalah menghantarkan jenazah saudaranya ketempat peristirahatan yang terakhir. Seperti kutipan dalam esai *Sedang Tuhan Pun Cemburu*, yaitu: **Suku Asmat di Papua, ketika salah seorang warga mereka meninggal dunia, mereka menangis dengan puisi. Mereka meraung-raungkan syair yang musical selama tiga hari tiga malam.mereka memiliki pola dan keberbudayaan tertentu, dan muatan syair duka mereka sama sekali tidak kalah dari hasil karya para manusia deradab yang telah mengenal agama-agama dan ilmu pengetahuan modern.(342/1)**

Suku Asmat tidak mengenal dalam hal mengubur mayat atau jenazah orang yang sudah meninggal, bagi mereka kematian bukan hal yang alamiah. Mereka mempercayai bahwa orang yang bukan meninggal kerana dibunuh, maka orang tersebut mmeninggal karena sihir hitam yang menerpanya. Kematian seseorang di dalam Suku Asmat merupakan kesedihan mendalam bagi keluarga yang ditinggalkan. Orang-orang Suku Asmat menunjukkan rasa kesedihan yang mendalam dengan cara menangis setiap hari sampai berbulan-bulan dan meletakkan mayat orang yang telah meninggal di atas anyaman bambu yang sudah disediakan di luar kampung serta dibiarkan sampai busuk.

Begitulah cara Suku Asmat dalam menghormati dan menghargai jenazah atau mayat orang yang sudah meninggal. Dalam Agama Islam seorang muslim juga memiliki kewajiban terhadap jenazah saudaranya yang telah meninggal, yakni memandikan, mengafani, mensholatkan dan menguburkannya sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan. Islam pun mengatur akhlak seorang muslim terhadap saudaranya yang sudah meninggal dengan menghormati keberadaan mereka, antara lain dengan menuturkan kebaikan-kebaikannya dan menutup rapat keburukan-keburukannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, dibawah ini terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh peneliti dari keseluruhan isi buku.

Terdapat isi pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah, iman dengan kitab-kitabNya, iman kepada qada dan qadar. Isi pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, larangan berbohong, perintah menutup aurat, dan menjaga sopan satun. Isi pesan syariah meliputi melaksanakan perintah ibadah, kewajiban shalat, syariat sebelum menikah. Pesan yang paling menonjol aqidah yang dimana Emha Ainun Nadjib mengkritik social yang memberikan pencerahan, bahwa masalah sosial bukanlah milik pribadi seorang, tapi juga masalah seluruh umat manusia.

#### **B. Saran**

1. Dalam menyampaikan dakwah hendaknya para juru dakwah lebih menggunakan metode yang bervariasi, disesuaikan dengan keadaan dan situasi para Mad'u. Dikemas dengan cara yang menarik dan aktual, sehingga dapat lebih menarik perhatian dan minat ari para mad'u untuk menelaah lebih jauh. Misalnya Emha Ainun Nadjib yang menyampaikan dakwah dalam bentuk esai yang berbiacara tentang realitas kehidupan yang dialami dan dilihat oleh Emha sendiri.
2. Bagi pencinta karya sastra buku, khususnya pecinta esai jangan hanya sekedar membaca suatu karya, namun pahami pesan apa yang disampaikan dalam suatu karya yang dibaca tersebut.
3. Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dapat lebih tingkatkan lagi rasa ketertarikan untuk membaca karya sastra Indonesia, seperti bukubuku esai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofiqul Azis 2017 (“Analisis Pesan Dakwah dalam (“Syair Tanpo Waton”) karya K.H. Mohammad Nizam AS–Shofa) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo,jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- Al-Awa'iy, Taufik Yusuf. 2011. *Figh Dakwah Illallah*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Amin, Ahmad. 1995. *Etika (ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer “Sebuah Studi Komunikasi”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

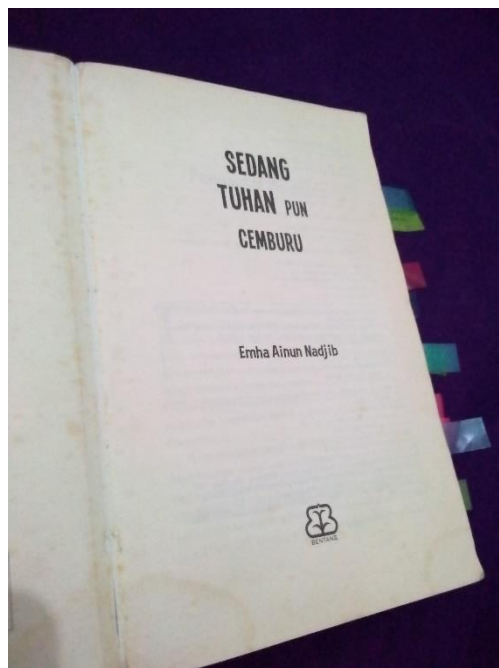
- Asti, Badiatul Muchlisin. *Berdakwah dengan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit MQ Media Qalbu, 2004.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah "Pendekatan Filosofis & Praktis"*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Firna Qurotulaeni 2017 ("Catatan Hati Seorang Istri" Di Rcti) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.
- Jumroni. *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Jakarta Press, 2006.
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern "Teori, Fakta dan Aksi Sosial"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid.
- Madjid, Nurcholish. 2013. *Islam Kemordernan Keindonesiaan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Mahali, Ahmad Mudjab. 2004. *Hadist-Hadist Muttafaq 'Alaih*. Jakarta: Kencana.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Cet.30: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Seaful & Maman Abd. Djaliel. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Munir, M. dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Nadjib, Emha Ainun. 2015. *Sedang TUHAN Pun Cemburu*, Yogyakarta: Bentang.
- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Neli Hajar 2008 (“Pesan Dakwah dalam Buku (“Beragama Secara Praktis Agar Bermakna”) karya Prof K.H Ali Yafie”) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- Nur Aini Zulfa 2016 (“Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah dalam Buku Cerita Bergambar (“99 Asmaul Husna Dan Kisah Para Princess”)) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- Omar, Toha Yahya. 1984. Ilmu Dakwah. Jakarta: Wijaya
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Pustaka Rasail.
- Rahmat, Jalaluddin. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Risma Dewi Malasari 2009 (“Pesan Dakwah dalam Buku (“Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah”) karya Salim A Fillah) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- Rofiah, Khusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Press.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sanwar, Aminuddin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Semarang: Gunung Jati.

## LAMPIRAN



Lampiran I. Buku Emha Ainun Nadjib



Lampiran II. Buku dengan Judul Sedang Tuhan Pun Cemburu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Diyah Setiyo Rini  
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 3 Januari 1996  
Alamat : Desa Sendang Mulyo Kecamatan Gunem,  
Kabupaten Rembang  
Umur : 25 Tahun  
Agama : Islam/ Mahasiswa

Pendidikan Fomal

- |                       |            |
|-----------------------|------------|
| 1. SD N Sendang Mulyo | Tahun 2008 |
| 2. SMP N 1 Gunem      | Tahun 2011 |
| 3. MAN 1 Rembang      | Tahun 2014 |

Orang Tua/ Wali

- |               |   |         |
|---------------|---|---------|
| 1. Nama Bapak | : | Sutaji  |
| 2. Nama Ibu   | : | Panisih |

Semarang, 21 Desember 2021

Penulis



Diyah Setiyo Rini

1401026014